

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada anak usia dini merupakan elemen fundamental dalam pembentukan kepribadian untuk memberikan rangsangan dan motivasi kepada anak di berbagai aspek kehidupan. Dalam fase ini, anak usia dini berada di fase Usia Emas (*Golden Age*) yang dimana rentan usianya mulai dari 0-6 tahun. Pada periode usia 0-6 tahun merupakan periode yang sangat tepat untuk memberikan dorongan kepada anak-anak terutama akhlak sosial pada seorang anak. Secara umum, anak pada fase di usia *Golden Age*, berada dalam tahap dimana anak tersebut mudah menerima pengaruh baik dari lingkungan yang positif ataupun lingkungan yang negatif.

Pada masa ini, tidak hanya kemampuan dan pengembangan dalam bidang kognitif saja yang harus diperhatikan tetapi juga kemampuan dan pengembangan di bidang sosial dan nilai-nilai moral seperti ; salam ketika bertemu orang lain, sopan santun dalam berbahasa dan sikap saling menghormati sesama. Akhlak mampu menjadi pedoman bagi seseorang dalam bergaul di kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak sejak usia dini menjadi hal yang paling utama untuk menghadapi dan menjalani kehidupan yang sedang dijalani dan akan datang.

Pada masa kini, pendidikan agama islam diharapkan menjadi solusi dari permasalahan – permasalahan diatas yang masih sering sekali ditemukan (Seprya & Hariati, 2024). Artinya, pengetahuan agama belum secara efektif dikaitkan dengan permasalahan yang muncul di masyarakat. Pembentukan akhlak sosial pada anak memiliki urgensi yang sangat tinggi karena masa ini merupakan periode awal dari perkembangan dan pembentukan kepribadian serta karakteristik anak tersebut. Pada anak usia dini, tepat berada di fase meniru dan meresapi serta memahami berbagai perlakuan dari lingkungan terdekat di sekitarnya. Rasulullah SAW bersabda : *“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”* (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah), hadist ini menjelaskan bahwa nilai – nilai akhlak sosial harus didahulukan dalam menjalankan kehidupan sehari – harinya (Mangkurat et al., 2024).

Nilai-nilai akhlak sosial seperti mengucapkan salam, berbahasa sopan santun, menghormati sesama merupakan salah satu perlakuan yang harus ditanamkan sejak dini dan di realisasikan oleh anak melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi kita semua. Dalam pembentukan akhlak sosial dimana keluarga terutama orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membantu anak dalam prosesnya (Oktaviana et al., 2022).

Namun, hal ini menjadi tantangan yang cukup kompleks pada peranan orang tua dan pengajar dalam penerapan pada anak dengan latar belakang faktor keluarga, lingkungan sosial, kondisi ekonomi yang rentan, contohnya seperti anak jalanan. Berdasarkan fenomena tersebut,

pembentukan akhlak sosial pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama bagi anak-anak yang berasal dari lingkungan marginal seperti anak jalanan. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial. Pada tahap ini, peran pendidik atau pengajar sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sosial melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dinas Sosial DKI Jakarta melaporkan bahwa selama triwulan pertama tahun 2025 melalui Satuan Tugas Pelayanan, Pengawasan dan Pengendalian Sosial (Satgas P3S) menjangkau sebanyak 1.579 Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Data yang diperoleh ialah bulan Januari sebanyak 404 PPKS, bulan Februari sebanyak 427 PPKS dan bulan Maret sebanyak 748 PPKS (Dinas Sosial DKI Jakarta, 2025).

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menghadirkan dan menciptakan adanya sekolah non formal sebagai bentuk pendampingan, salah satunya seperti Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) yang berada di daerah Jakarta Selatan. Di sekolah ini pengajar membantu peserta didik yang kurang mampu dalam berpendidikan formal secara gratis. Dimana peserta didik atau anak – anak disini merupakan anak yang berasal dari keluarga kurang mampu prasejahtera dan anak jalanan. Selain itu, sekolah ini didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi anak-anak yang kurang mampu sehingga mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan formal.

Meskipun demikian, realita nya proses pembentukan akhlak sosial pada anak-anak peserta didik SAAJA mengalami berbagai permasalahan. Banyak anak yang belum mengerti sama sekali bagaimana akhlak yang baik terhadap sesama bahkan beberapa anak belum mengerti apa itu salam. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang di alami oleh anak. Salah satu faktor keluarga yang mempengaruhi terganggunya pendidikan anak adalah faktor Konflik dan Kekerasan dalam Keluarga. Faktor ini sering kali berasal dari permasalahan internal ataupun eksternal yang mempengaruhi dinamika rumah tangga atau keluarga.

Konflik keluarga dapat di definisikan sebagai perselisihan atau pertentangan antara dua atau lebih dari anggota keluarga yang diiringi dengan emosi dan amarah negatif seperti kemarahan, kekecewaan dan frustrasi. Kekerasan dalam rumah tangga dapat berupa Tindakan kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, ekonomi dan psikologis yang dilakukan didalam rumah tangga (Sofyan & Yusuf, 2024). Salah satu bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak adalah kekerasan fisik dan psikis. Kesehatan psikis anak dianggap sangat penting karena dapat membuat anak cenderung lebih mengurungkan diri dan takut melakukan apapun.

Kekerasan psikis pada anak dapat berupa perkataan kasar, ancaman dan intimidasi, membandingkan anak secara negatif, menyalahkan anak secara berlebihan, mempermalukan anak didepan banyak orang. Dampaknya dapat mengganggu emosional dan mental anak sehingga terganggunya perkembangan kepribadian dan akhlak pada anak tersebut.

Kemudian, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua pada anaknya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak kekurangan kasih sayang dari orang tua seperti ; konflik dan kekerasan dalam keluarga salah satunya perceraian atau perselisihan yang biasanya terjadi pada ibu dan ayah. Faktanya pada anak jalanan banyak sekali anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Hal ini beresiko pada anak memiliki perilaku menyimpang yang tidak sesuai etika atau moral. Ketidakhadiran perhatian orang tua terhadap pembentukan moral anak juga dapat mengakibatkan anak merasa tidak di apresiasi dan tidak di kasihi, tingkat kepercayaan diri yang dimiliki anak menjadi rendah karena merasa di abaikan dan kehilangan keyakinan pada diri sendiri. Selain itu, anak kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil dapat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak termasuk dalam proses pembentukan akhlak dan kepribadiannya. Anak-anak yang berasal dari kondisi ekonomi rendah cenderung menghadapi banyak tantangan baik dalam kesehatan, pendidikan, kebutuhan jasmani dan rohani (Nurkhasyanah, 2024). Kondisi ekonomi dalam keluarga memegang peranan sentral dalam mendukung keberhasilan pendidikan seorang anak. Nyatanya pada Sekolah Alternatif Anak Jalanan Jakarta Selatan (SAAJA) masih banyak anak dari latar belakang keluarga dengan ekonomi lemah. Hal ini menjadi suatu keterbatasan anak dalam penyediaan kebutuhan dasar

pendidikan seperti biaya sekolah formal, kebutuhan makanan dan gizi anak, kebutuhan perlengkapan pendidikan anak.

Akibatnya, anak mengalami kesenjangan dalam pendidikan dan moral. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana proses internalisasi yang dilakukan oleh pengajar dalam membentuk akhlak sosial pada anak usia dini di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (Saaja) Jakarta Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses dan tahapan yang dilakukan oleh pengajar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sosial kepada anak-anak, khususnya dalam konteks pendidikan alternatif bagi anak jalanan.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak usia dini memiliki latar belakang keluarga, sosial dan ekonomi yang beragam, sehingga pembentukan akhlak sosial pada anak belum berjalan secara optimal
2. Minimnya peran dan bimbingan orang tua dalam pembentukan dan perkembangan diri pada anak
3. Krisisnya perilaku anak di lingkungan sehari-hari sehingga belum mencerminkan nilai-nilai akhlak sosial
4. Lingkungan bermain yang keras dan bebas sehingga berpotensi membentuk pola perilaku anak kurang sesuai dengan norma agama
5. Sekolah alternatif menjadi salah satu ruang untuk pembentukan akhlak sosial pada anak usia dini, akan tetapi proses internalisasi nilai-nilai

akhlak sosial yang dilakukan oleh pengajar belum dikaji secara mendalam

6. Proses internalisasi yang dilakukan oleh pengajar dalam membentuk akhlak sosial anak di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) belum diketahui secara jelas

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada internalisasi nilai-nilai akhlak sosial yang dilakukan oleh pengajar terhadap peserta didik di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) Jakarta Selatan. Penelitian ini difokuskan pada peran dan upaya pengajar dalam proses menginternalisasikan nilai akhlak sosial pada anak meliputi mengucapkan dan menjawab salam, berbahasa sopan santun, sikap saling menghormati sesama. Sehingga penelitian ini dibatasi pada pengajar dan anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak sosial melalui tahap transformasi dalam pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, berbahasa sopan dan santun serta sikap saling menghormati sesama pada peserta didik di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) Jakarta Selatan ?
2. Bagaimana proses transaksi nilai akhlak sosial yang dilakukan oleh pengajar melalui interaksi edukatif dengan peserta didik dalam

menanamkan kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam, berbahasa sopan dan santun serta sikap saling menghormati sesama pada peserta didik di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) Jakarta Selatan ?

3. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak sosial melalui tahap transinternalisasi nilai yang tercerminkan dalam perilaku sehari – hari peserta didik, seperti mengucapkan dan menjawab salam, berbahasa sopan dan santun serta sikap saling menghormati sesama pada peserta didik di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) Jakarta Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai akhlak sosial melalui Transformasi Nilai dalam menjawab dan mengucapkan salam, berbahasa sopan santun dan perilaku menghormati sesama pada peserta didik Sekolah Alternatif Anak Jalanan Jakarta Selatan.
2. Untuk men Transaksi nilai akhlak sosial yang ditanamkan oleh pengajar dalam menjawab dan mengucapkan salam, berbahasa sopan santun dan perilaku menghormati sesama pada peserta didik melalui interaksi edukatif antara pengajar dan peserta didik, sebagai upaya pembentukan akhlak dan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai akhlak sosial melalui Transinternalisasi nilai dalam penerapan menjawab dan mengucapkan salam, berbahasa sopan santun dan menghormati sesama dalam perilaku sosial sehari-hari sebagai wujud keberhasilan proses internalisasi nilai.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Bagi lembaga Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan penilaian dalam merancang dan merealisasikan pembentukan akhlak sosial di sekolah tersebut dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan nonformal di Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) dengan menguatkan aspek pembentukan akhlak sebagai bagian penting dari proses pembelajaran dan perkembangan anak.

b) Bagi peserta didik

Dapat membantu anak memahami pentingnya nilai religius sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak yang baik dan juga memberikan dorongan agar selalu menerapkan akhlak sosial yang baik atau karakter positif dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat membedakan mana yang benar dan salah.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan wawasan tambahan yang mampu mengembangkan kemampuan analisis peneliti serta menjadi pengalaman praktis bagi peneliti. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dan relevan dengan pembentukan akhlak sosial pada anak usia dini.

d) Bagi Orang tua dan Masyarakat

Dapat menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya akhlak sebagai pedoman hidup anak dan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pembentukan kepribadian dan akhlak sosial anak.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi dan ilmu di bidang pendidikan khususnya di bidang pendidikan akhlak dengan konsep dan proses internalisasi nilai-nilai akhlak sosial yang dilakukan oleh pengajar dalam tahap pembentukan, penanaman hingga pembiasaan pada anak.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam 5 bab, dengan rincian sebagai berikut :

- **BAB I**, ada Bab ini terdiri dari Pendahuluan, yang meliputi Latar belakang, Identifikasi masalah, Fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.
- **BAB II**, Pada Bab ini disajikan beberapa beberapa kajian teori, yaitu : Internalisasi (Pengertian dan Indikator Internalisasi), Pengajar (Pengertian dan Kompetensi Pengajar), Anak Usia Dini (Pengertian, Karakteristik dan Pembelajaran pada anak usia dini), Pembentukan Akhlak Sosial (Pengertian, Pembentukan, Akhlak Sosial, Tujuan dan Nilai-nilai akhlak sosial, Faktor pendukung dan penghambat), Sekolah Alternatif (Pengertian, Peran dan Karakteristik). Dan pada bab ini juga berisi hasil penelitian yang relevan.
- **BAB III**, Pada Bab ini berisi metode penelitian, yaitu : pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek

penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan keabsahan data.

- **BAB IV**, Pada Bab ini berisi penyajian hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan analisis serta pembahasan hasil dalam konteks teori atau penelitian terdahulu.
- **BAB V**, Pada Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran penelitian.



Intelligentia - Dignitas